

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata artritis berasal dari dua kata bahasa Yunani. Pertama *arthron*, yang bermakna sendi, kedua *itis* yang bermakna peradangan. Jadi, secara harfiah artritis berarti radang sendi. Salah satu penyakit artritis adalah rheumatoid artritis. Rheumatoid artritis (RA) adalah suatu penyakit autoimun, dimana terjadi inflamasi sistemik kronis yang menyerang persendian terutama sendi sinovial (biasanya sendi tangan dan kaki) secara simetris mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri, dan menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi. Penyebab penyakit artritis belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya artritis yaitu usia, genetika, jenis kelamin, dan gaya hidup. Rheumatoid artritis merupakan suatu penyakit yang tersebar luas, serta melibatkan semua kelompok, ras dan etnik di dunia (Situmorang, 2017).

Diseluruh dunia penderita rheumatoid artritis mencapai angka 335 juta jiwa di tahun 2016, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita rheumatoid artritis berdasarkan data *World Health Organization* (WHO). Kejadian rematik pada tahun 2016 di Indonesia sebanyak 23,8% berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 menyebutkan prevalensi penyakit artritis sebanyak 22,5% dan menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit yang dilaporkan dari keseluruhan Puskesmas (Meliny, 2018). Di Puskesmas Soropia pada bulan November 2018 menempati urutan ke-5 dari daftar 20 penyakit terbesar di Puskesmas Soropia yang telah dilaporkan dengan total 144 kasus. Sementara itu, penderita rheumatoid artritis yang aktif menjalani pengobatan di Puskesmas Soropia sebanyak 32 orang (Puskesmas Soropia, 2019).

Penyakit arthritis bersifat kronis sehingga berlangsung jangka panjang dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Untuk mendiagnosis penyakit arthritis diperlukan pemeriksaan laboratorium. Berdasarkan *American College of Rheumatologi* arthritis didiagnosis dengan memeriksa hasil tes darah lengkap, *Rheumatoid Factor* (RF), Laju Endap Darah (LED), *C-Reactive Protein* (CRP), dan *anti-Cyclic Citrullinated Peptide* (anti-CCP). Tes darah lengkap dilakukan untuk mencari tingkat peradangan yang tinggi. Salah satu pemeriksaan tes darah lengkap adalah pemeriksaan jumlah leukosit. Leukosit atau sel darah putih adalah sel yang mengandung inti dan berperan khusus dalam sistem imun dalam tubuh, ketika sistem imun menurun, leukosit menjalankan fungsi defensif dan fungsi reparatif, apabila kedua fungsi ini terus menerus berjalan maka mengakibatkan kenaikan jumlah leukosit. Pada pasien *rheumatoid arthritis* terjadi proses inflamasi sehingga mengakibatkan peningkatan leukosit. Berdasarkan penilitan yang telah dilakukan oleh Widiastuti (2017) mayoritas terjadi peningkatan jumlah leukosit pada pasien terduga *rheumatoid arthritis* sebanyak 82.5% (Widiastuti, 2017)

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit pada Penderita Rheumatoid Arthritis di Kecamatan Soropia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Jumlah Leukosit Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Di Kecamatan Soropia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit pada penderita rheumatoid arthritis di Kecamatan Soropia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penderita rheumatoid arthritis di Kecamatan Soropia.
- b. Untuk menghitung jumlah leukosit pada penderita rheumatoid arthritis di Kecamatan Soropia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan tentang gambaran jumlah leukosit pada penderita rheumatoid arthritis di Kecamatan Soropia, khususnya dalam bidang Analisis Kesehatan.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan untuk memperluas wawasan mahasiswa jurusan Analisis Kesehatan pada mata kuliah metodologi penelitian khususnya pada bidang hematologi.

- b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman di lapangan bagi penulis yang merupakan penerapan dari teori-teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah di Jurusan Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kendari, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran jumlah leukosit pada penderita rheumatoid arthritis di Kecamatan soropia

